



Pengukuran *Capability Level* menggunakan *Monitor, Evaluate and Assess (MEA)* COBIT 5

Paul Rio Pelupessy^{1*}, Goldy Valendria Nivaan², Golda Tomasila³, Reynaldi Siwalette⁴, Virginia Evelin Wattimena⁵

^{1,5}Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Kristen Indonesia Maluku, Indonesia

^{2,3,4}Program Studi Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Kristen Indonesia Maluku, Indonesia

Email: ¹paul.pelupessy@gmail.com, ²valendria17@gmail.com,

³tomasilagolda@gmail.com, ⁴reynaldisiwalette@gmail.com,

⁵virginiawattimena519@gmail.com

Informasi Artikel

Diterima : 16-04-2025

Disetujui : 01-05-2025

Diterbitkan : 20-05-2025

ABSTRACT

The application of information technology as a support for the processes and activities of a business organization or company is very necessary, including in a government institution. Moreover, in its utilization, technology must also run in conjunction with proper information management and administration to support the sustainability of organizational activities in the future. How optimal the performance and the evaluation of human resources in the management process of technology that has not been carried out is also a consideration as the basis for this research. Therefore, the objective of this research is to measure the maturity level of the existing information technology to analyze at which level the organization stands, so that suggestions can be made for the use of IT in the organization to align with the goals and fulfill the vision and mission of organization XYZ. This measurement uses the Monitor, Evaluate and Assess (MEA01) domain and the result obtained is that the organization is at level 3. Therefore, it is expected that from the results of this research, the organization can implement proposed improvements to IT governance for the advancement of the agency in the future.

Keyword: Problem, Methods, Result, MEA, COBIT5

ABSTRAK

Penerapan teknologi informasi sebagai penunjang proses dan aktifitas bisnis dari sebuah organisasi atau perusahaan sangat diperlukan, termasuk di dalam sebuah instansi pemerintahan. Selain itu, dalam pemanfaatannya, teknologi pun harus berjalan

beriringan dengan pengelolaan dan manajemen informasi yang tepat agar dapat menunjang keberlangsungan aktifitas organisasi kedepan. Seberapa optimal kinerja dan adanya evaluasi terhadap sumber daya manusia dalam proses pengelolaan teknologi yang belum dilakukan merupakan hal yang juga dipertimbangkan sebagai dasar penelitian. Oleh sebab itu tujuan penelitian ini adalah mengukur tingkat kematangan teknologi informasi yang ada untuk mendapatkan analisa pada level manakah organisasi berada, sehingga dapat diberikan saran terhadap penggunaan TI dalam organisasi untuk disesuaikan dengan tujuan serta memenuhi visi misi dari organisasi XYZ. Pengukuran ini menggunakan domain Monitor, Evaluate and Assess (MEA01) dan hasil yang diperoleh adalah organisasi berada pada level 3. Sehingga diharapkan dari hasil penelitian ini, organisasi dapat menerapkan usulan perbaikan- perbaikan terhadap tata kelola TI guna kemajuan instansi kedepan.

Kata Kunci: Problem, Metode, Hasil, MEA, COBIT5

1. PENDAHULUAN

Sebagai pendukung proses bisnis dari setiap organisasi, teknologi informasi adalah salah satu bagian penting yang tidak dapat dihilangkan. Hal ini didasari oleh fakta bahwa penggunaan TI bertujuan untuk pemenuhan dan penyediaan informasi yang cepat dan tepat guna dalam memaksimalkan sistem manajemen organisasi, pembangunan dan pengembangannya untuk menunjang pengambilan keputusan oleh pihak – pihak terkait dalam organisasi. Pemanfaatan teknologi informasi bukan hanya pada sektor bisnis dan ruang publik (Saputra, 2023), tetapi juga pada organisasi pemerintah daerah, sehingga tata kelola TI yang baik menjadi penting untuk memaksimalkan peranan TI dalam memenuhi tujuan organisasi dan peningkatan kinerja sebuah instansi (Agansa, 2021) (Sari, 2025).

Organisasi XYZ merupakan perangkat daerah yang turut terlibat dalam pembangunan negara di daerah kabupaten. Salah satu pemanfaatan TI oleh pemerintah daerah diatur dalam Peraturan Pemerintah nomor 65 tahun 2010 tentang perubahan atas PP No 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) dalam rangka menyelenggarakan sistem informasi keuangan daerah yang akurat, relevan, tepat waktu, dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini tentu saja memberi akses bagi manajemen dalam lembaga pemerintahan agar mampu bersaing serta menjalankan kebijakan yang telah ditetapkan (Pawero, 2021). Namun hal yang perlu diperhatikan adalah dalam prosesnya, TI pun rentan terhadap kehilangan maupun kerusakan data sehingga dalam identifikasinya, tata kelola TI pada organisasi XYZ dapat melihat dan mengukur bagaimana tingkat kapabilitas pengelolaan TI yang ada.

Sebagai kerangka kerja standar internasional yang bertujuan untuk mengukur dan menilai seberapa efektif dan efisien tata kelola TI yang telah diterapkan organisasi, COBIT 5.0 digunakan sebagai acuan dalam mengukur tingkat kapabilitas instansi

dengan salah satu domainnya yaitu MEA01(*Monitor, Evaluate, and Assess*). Domain ini berfokus untuk pengawasan pengelolaan TI yang mendukung tujuan organisasi atau bisnis, monitoring terhadap efektivitas sistem yang berkaitan dengan sistem kontrol atau pengendalian internal dan memastikan bahwa organisasi mematuhi semua persyaratan eksternal yang berlaku, dilihat dari tolak ukur TI (Tomasila, 2024).

Berdasarkan pengukuran tingkat kapabilitas dari pemantauan dan evaluasi terhadap tata kelola IT pada Organisasi XYZ, diharapkan nantinya dapat memberikan kontribusi dalam rekomendasi perbaikan terhadap organisasi.

1.1 Tata Kelola Teknologi Informasi

Bidang Pemerintahan telah merasakan dampak dan manfaat dari perkembangan teknologi informasi yang kini telah mengembangkan *E-Government* sebagai bentuk upaya menyelenggarakan tata pemerintahan berbasis elektronik guna memenuhi tujuan pemerintahan yang efektif dan efisien. Sebagai bagian dari penunjang pengembangan TI, inovasi adalah salah satu faktor penting dalam memahami tingkat kematangan manajemen TI (Wahyu, 2022) (Gunawan, 2022).

Tata kelola TI sebagai mekanisme dalam memanfaatkan data dan informasi serta proses untuk memberikan manfaat yang baik di masa depan dalam upaya memenuhi tujuan organisasi. Hal ini dilakukan dengan memanfaatkan peluang, memaksimalkan manfaat, dan mendapatkan keuntungan dalam kompetisi. Dilihat dari sudut pandang proses bisnisnya, pengelolaan teknologi informasi ditujukan bagi penggunaan sumber daya dan optimalisasi tingkat resiko dalam menunjang kinerja dan aktifitas bisnis dari instansi (Hassor, 2021). Upaya penjaminan terhadap proses pengelolaan TI agar dapat beriringan dengan strategi bisnis dari sebuah organisasi dilakukan oleh pemimpin atau para pengambil keputusan dalam organisasi, yang mana dalam mencapai keselarasannya perlu bekerja sama dengan manajemen teknologi informasi (Herlinudinkhaji, 2023) (Mustofa, 2022).

1.2 Pengertian COBIT

Control Objectives for Information and Related Technology adalah serangkaian praktik dalam manajemen TI yang mencakup proses model referensi, dimana dapat mendefinisikan dan menjelaskan secara rinci mengenai beberapa proses pemerintahan dan manajemen (Al Faraby, 2023) (Habibi, 2024). COBIT berfungsi sebagai penghubung antara kesenjangan antara risiko bisnis, masalah teknis dan kebutuhan kontrol TI, sehingga berguna dalam pengendalian TI.

Penggunaan COBIT 5.0 sebagai framework dalam pemantauan dan evaluasi terhadap tingkat kapabilitas merupakan salah satu contoh bagian dari tata kelola IT (Julians, 2021). Pengawasan dan penilaian kinerja dari *Standart Operational Procedure* (SOP) dan peningkatan kebutuhan *E-health* dalam dunia kesehatan juga merupakan bagian lain dari pemanfaatan TI dalam instansi pemerintah (Suhermawan, 2025). Bukan hanya dari segi prosedur dan kapabilitas, IT assurance atau tata kelola terhadap sistem absensi yang ada pada bidang perbankan pun melibatkan *framework* dalam audit atau evaluasi sistemnya (Solechan, 2021).

COBIT adalah panduan kerja dalam manajemen teknologi informasi (Oktarina, 2022). Terdapat 32 proses yang masing – masing dipecah menjadi beberapa domain yaitu: *Align, Plan and Organize (APO)* dengan 13 sub domain, *Build, Acquire and Implement (BAI)* dengan 10 sub domain, *Deliver, Service and Support (DSS)* dengan 6 sub domain dan *Monitor, Evaluate and Assess (MEA)* dengan 3 sub domain.

1.3 Monitor, Evaluate and Assess (MEA)

Dalam domain ini yang lebih difokuskan yaitu pada pengendalian terhadap kondisi internal organisasi yang terpantau, manajemen kinerja, kepatuhan terhadap persyaratan eksternal dan aturan serta tata kelola (Ardyanti, 2023). Memiliki 3 proses atau subdomain sebagai berikut: MEA01: *Monitor, Evaluate, and Assess Performance and Conformance* (Pengamatan, Evaluasi dan Penilaian Kinerja dan Penyesuaian), MEA02: *Monitoring, Evaluate and Assess the System of Internal Control* (Pengamatan, Evaluasi dan Penilaian Sistem Pengendalian Internal), dan MEA03: *Monitor, Evaluate, and Assess Compliance with External Requirements* (Pengamatan, Evaluasi dan Penilaian terhadap Kepatuhan dengan Per-syaratan Eksternal).

MEA-01 (*Monitor, Evaluate, and Assess Performance and Conformance*) merupakan proses pengumpulan, validasi, serta proses evaluasi tujuan dari standar kegiatan dan proses TI. Pengawasan terhadap ketidaksesuaian dari ketentuan proses dan tujuan yang telah ditetapkan serta tersedianya kegiatan pelaporan tepat waktu dan terstruktur (Suheri, 2023).

MEA-01.01 : *Establish a Monitoring Approach* : Berkaitan dengan pihak – pihak dalam instansi untuk membangun dan me-melihara pendekatan pemantauan dalam menentukan tujuan, ruang lingkup serta metode yang digunakan untuk mengukur solusi pelayanan kegiatan serta kontribusi terhadap tujuan instansi.

MEA-01.02 : *Set Performance and Conformance Targets* : Proses menentukan kinerja, meninjau, pembaharuan dan penyetujuannya serta kesesuaian target dari organisasi.

MEA-01.03 : *Collect and Process Performance and Conformance* : Adalah proses pengumpulan serta pengolahan informasi yang tepat waktu dan akurat sesuai dengan pendekatan organisasi.

MEA-01.04 : *Analyze and Report Performance* : Proses peninjauan secara berkala atas pelaporan kinerja terhadap target yang ditentukan organisasi.

MEA-01.05 : *Ensure the Implementation of Corrective Actions* : Adanya proses implementasi dari hasil pemantauan yang telah dipastikan sebelumnya sebagai tindakan korektif.

1.4 Tingkat Kapabilitas

Pengukuran tingkat kapabilitas dalam COBIT mengacu pada *ISO / IEC 15504* sebagai rekayasa perangkat lunak dalam tahapan penilaian standar berdasarkan tingkat kemampuan perusahaan menjalankan proses dan aturan yang telah ditetapkan. Terdapat

6 level kapabilitas atau kemampuan yang dapat dicapai suatu proses dari 0 hingga 5 (Tiasmi, 2021) (Ratih, 2024), yang penjelasannya adalah sebagai berikut:

Level 0 (*Incomplete Process*): Organisasi belum berhasil mencapai tujuan teknologi informasi atau dengan kata lain tidak menerapkan proses TI yang seharusnya ada.

Level 1 (*Performed Process*): Tahap ini instansi / organisasi sudah berhasil mengimplementasikan proses TI dan telah mencapai tujuannya.

Level 2 (*Managed Process*): Dalam melaksanakan TI, organisasi berhasil melaksanakan proses TI dan telah mencapai tujuan TI dengan pengelolaan yang baik.

Level 3 (*Established Process*): Penerapan tata kelola memiliki standar proses TI yang berlaku untuk keseluruhan lingkup organisasi.

Level 4 (*Predictable Process*): Pada tahap ini, organisasi telah melakukan proses TI berdasarkan sebuah standar yang telah ditentukan sebelumnya dan memperoleh hasil dari proses penerapannya.

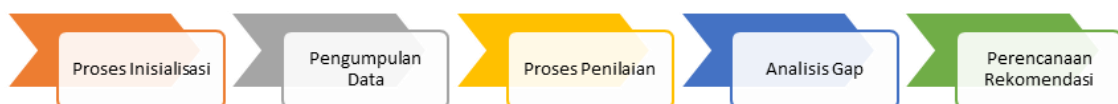
Level 5 (*Optimizing Process*): Organisasi dalam level ini, melakukan perbaikan terus menerus untuk meningkatkan kemampuannya dengan membuat inovasi

1.5 Analisis Gap

Analisa tingkat kesenjangan merupakan metode yang digunakan untuk membantu organisasi dalam memberikan mengukur selisih nilai dari kondisi sekarang dengan kondisi yang diharapkan (Ria, 2021).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif sebagai metode penyelesaiannya, yang dijelaskan dalam beberapa tahapan pada gambar 1:



Gambar 1 Tahapan Penelitian

Proses Inisialisasi : tahapan pertama yang dilakukan adalah inisialisasi penelitian dimana dalam proses ini menentukan Organisasi XYZ sebagai lokasi atau objek penelitian, kondisi organisasi saat ini dan seperti apa proses penelitian yang akan dilakukan.

Pengumpulan Data : proses selanjutnya adalah pengumpulan sumber data dan fakta melalui wawancara, observasi dan kuisioner, serta data pendukung lainnya berupa studi pustaka. Proses wawancara dilakukan melalui proses tanya jawab dengan stakeholder dari instansi terkait, kemudian pembagian kuisioner terhadap 30 responden yang diantaranya adalah pimpinan instansi dan staf yang ada.

Proses Penilaian / Analisa Data : hasil dari proses pengumpulan data kemudian dianalisa dan diolah dengan kerangka penilaian untuk mengukur tingkat kapabilitas berdasarkan domain yang sudah ditentukan yaitu MEA01.

Analisis Gap : setelah proses penilaian, dilakukan analisis kesenjangan terhadap implementasi tata kelola TI yang ada berdasarkan hasil analisa data yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan harapan yang ingin dicapai oleh organisasi (Galasca, 2024).

$$GAP = \text{Nilai ekspektasi} - \text{Nilai kondisi saat ini}$$

Perencanaan Rekomendasi : memberikan rekomendasi terhadap implementasi tata kelola TI kepada Organisasi XYZ dalam hal ini adalah perbaikan berdasarkan hasil analisis gap yang diperoleh dengan tujuan agar implementasi tata kelola IT dapat lebih baik sesuai dengan tujuan organisasi.

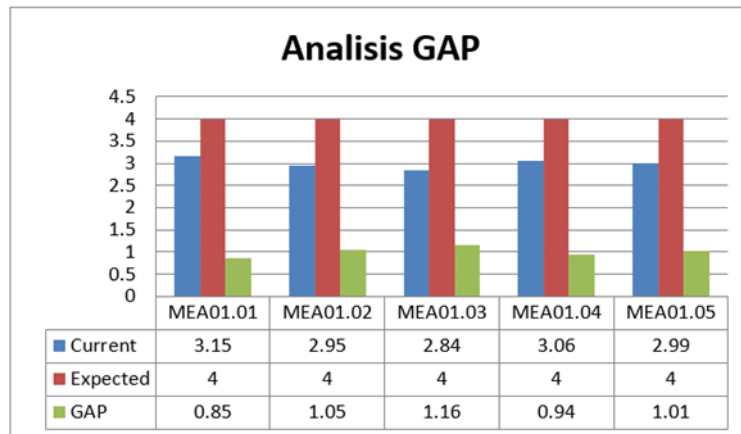
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari proses pengumpulan data terhadap 30 responden dan proses analisa yang dilakukan, hasil yang diperoleh dari pengukuran tingkat kapabilitas terhadap implementasi tata kelola TI pada Organisasi XYZ dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Pencapaian Level Kapabilitas

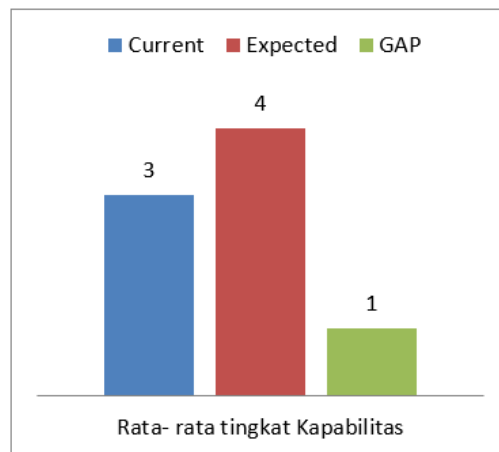
<i>Capability Level MEA01</i>			
<i>Proses Pengamatan, Evaluasi dan Penilaian Kinerja serta Penyesuaian</i>			
<i>Process</i>	<i>Subdomain</i>	<i>Current (Capability Level)</i>	<i>Miring</i>
<i>MEA01.01</i>	Penetapan terhadap Pendekatan Pemantauan	3.15	4
<i>MEA01.02</i>	Menetapkan Target Kinerja dan Kesesuaian	2.95	4
<i>MEA01.03</i>	Mengumpulkan dan Memproses Kinerja dan Kesesuaian	2.84	4
<i>MEA01.04</i>	Menganalisis dan Pelaporan Kinerja	3.06	4
<i>MEA01.05</i>	Memastikan adanya Implementasi Tindakan Korektif	2.99	4

Grafik untuk memperjelas penyajian hasil penelitian. Tabel, gambar dan grafik tersebut harus diberi komentar untuk memperjelas informasi dan sumber pengutipannya. Proses pengujian hipotesis tidak perlu Hasil perhitungan tingkat kapabilitas saat ini sesuai dengan jawaban dari setiap responden terhadap pernyataan dari masing – masing subdomain pada MEA01, nilai rata – rata yang diperoleh adalah 3.00 atau dengan kata lain, organisasi berada pada level 3 (*Established Process*). Setelah mengetahui posisi organisasi dalam level kapabilitas yang ada, kemudian dilakukan perhitungan tingkat kesenjangan yang hasilnya dapat dilihat dalam gambar 2 berikut ini.



Gambar 2 Grafik Kesenjangan Tingkat Kapabilitas

Gambar 2 diatas menampilkan hasil analisis kesenjangan tingkat kapabilitas berdasarkan masing – masing subdomain pada MEA01. Nilai selisih antara level yang ingin dicapai dengan kondisi saat ini dalam organisasi yang tingkat kesenjangannya paling tinggi ada pada proses MEA01.03 yaitu sebesar 1.16 dan rata-rata Tingkat kapabilitas dapat dilihat pada gambar 3



Gambar 3 Grafik analisis gap nilai rata –rata

Dari nilai rata – rata tingkat kapabilitas yang diperoleh, hasil analisis kesenjangannya dapat dilihat pada gambar 3 diatas, dengan kondisi organisasi saat ini pada level 3. Maka peneliti memberikan rekomendasi perbaikan terhadap implementasi tata kelola TI agar mendukung dan memenuhi tujuan organisasi kedepan yaitu sebagai berikut: membuat standar pengukuran kinerja dalam mengevaluasi, menilai dan melakukan monitoring hasil kinerja dalam mencapai tujuan organisasi. Perlu adanya review secara berkala dan peningkatan monitoring terhadap hasil kinerja dan pelaporan sebagai bagian dari perubahan siklus hidup manajemen agar terus bersesuaian dengan tujuan instansi. serta menetapkan strategi baru sebagai peningkatan implementasi dalam melakukan monitoring, evaluasi dan pengendalian internal organisasi.

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan proses analisa data dan pembahasan yang telah dilakukan, kesimpulan yang dapat diambil adalah: Organisasi telah mencapai tingkat kapabilitas yang cukup baik yang dinilai menggunakan domain MEA01 yaitu berada pada tingkat *Established Process* atau level 3, tingkat kapabilitas yang dicapai saat ini menunjukkan bahwa organisasi telah berjalan sesuai dengan tujuan organisasi yang ditetapkan hanya saja perlu untuk terus dikelola dengan baik guna peningkatan kedepan dan proses implementasi dari strategi perbaikan terhadap tata kelola teknologi informasi saat ini harus dilakukan secara bertahap guna memperoleh level kapabilitas tata kelola TI yang lebih baik kedepan.

4.2. Saran

Untuk proses penelitian kedepan, dapat digunakan subdomain lain dari domain MEA maupun domain – domain lainnya agar dapat meningkatkan perolehan tingkat kapabilitas yang lebih baik lagi berdasarkan proses evaluasi tata kelola TI organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agansa, I. P. G. a. S. A., 2021. Audit Tata Kelola Teknologi Informasi pada Dinas Pariwisata Kabupaten X Menggunakan Framework COBIT 5. *Jurnal Sisfokom (Sistem Informasi Dan Komputer)*, pp. 10(3), pp.392-404.
- Al Faraby, M., 2023. Audit Tata Kelola Teknologi Informasi Pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Agam Menggunakan Framework Cobit 2019. (*Bachelor's thesis, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*).
- Ardyanti, A. R. D. J. P. H. P. a. H. B., 2023. Analisis Penerapan Framework COBIT 5 Pada Tingkat Kesiapan Sistem Pemantauan PT. ATW Solar. *JBASE-Journal of Business and Audit Information Systems*, p. 6(2).
- Galasca, S. A. N. a. H. M., 2024. Audit Portal Sistem Informasi Akademik (PORTALSIA) Menggunakan Framework Cobit 5 Domain DSS dan MEA. *Jurnal Sains, Teknologi & Komputer*, pp. 1(2), pp.45-50.
- Gunawan, E. S. H. a. I. R., 2022. Evaluasi tata kelola IT menggunakan Framework COBIT terhadap pengaruh kinerja di Rumah Sakit. *Jurnal Inovasi Informatika*, pp. 7(1), pp.70-85.
- Habibi, N. A. F. a. N. A., 2024. Analisis Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Kerangka Kerja Cobit 5.. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, pp. 8(1), pp.551-560.
- Hassor, M. a. S. M., 2021. Analisis tata kelola teknologi informasi pada tvri papua menggunakan cobit 5.0 domain mea. *Sebatik*, pp. 25(2), pp.373-381.

- Herlinudinkhaji, D. P. P. a. W. N., 2023. Bagaimana Melakukan Evaluasi Terhadap Teknologi Informasi Pada Sistem Perkuliahan Online Dengan Cobit 2019. *Deepublish*.
- Julians, R., 2021. Analisis Kinerja Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Framework COBIT 2019 (Studi Kasus: PT Semen Baturaja (Persero) Tbk).. *ournal of Information Systems and Informatics*..
- Mustofa, Z., 2022. Tata kelola teknologi informasi. *Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik*, pp. pp.1-161.
- Oktarina, T., 2022. Tata Kelola Teknologi Informasi dengan COBIT. *Tata Kelola Teknologi Informasi Dengan COBIT*.
- Pawero, A., 2021. Arah Baru Perencanaan Pendidikan Dan Implikasinya Terhadap Kebijakan Pendidikan. *Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, pp. 4(1), pp.16-32.
- Ratih, D. R. D. a. W. A., 2024. Tata Kelola Ti Pengukuran Tingkat Kapabilitas Manajemen Risiko Dan Masalah Berdasarkan Framework Cobit 5. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, pp. 8(3), pp.4173-4181..
- Ria, M. a. B. A., 2021. Perancangan sistem informasi tata kelola teknologi informasi perpustakaan. *J. Inform. dan Rekayasa Perangkat Lunak*, pp. 2(1), pp.122-133.
- Saputra, A. K. L. R. A. B. M. a. P. N., 2023. *TEKNOLOGI INFORMASI: Peranan TI dalam berbagai bidang*. s.l.:PT. Sonpedia Publishing Indonesia..
- Sari, I. a. Y. A. 2., 2025. Analisis Tata Kelola TI Menggunakan COBIT 5 Pada Instansi XYZ. *Jurnal Komputer Teknologi Informasi Sistem Informasi (JUKTISI)*, pp. 4(1), pp.307-312.
- Solechan, A., 2021. Audit Sistem Informasi Audit Sistem Informasi. *Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik*, pp. pp.1-138..
- Suheri, S. N. A. a. S. D., 2023. Evaluasi Tingkat Kapabilitas PT Trimegah Karya Pratama Tbk Menggunakan Framework Cobit 5 pada Proses Domain DSS01 & MEA01. *urnal Global Ilmiah*, pp. 1(3), pp.167-175.
- Suhermawan, D. a. O. T., 2025. Efektivitas E-Health Dalam Peningkatan Layanan Publik di Puskesmas Sawahan Kota Surabaya. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, p. 2(12).
- Tiasmi, N. C. I. a. I. G., 2021. Analisis Tingkat Kapabilitas Layanan Perizinan Online Kabupaten Badung Menggunakan Framework COBIT 5. *Jurnal Eksplora Informatika*, pp. 10(2), pp.167-175.

- Tomasila, G. N. G. B. B. P. D. T. H. S. J. P. J. S. M. S. R. M. R. a. S. W., 2024. Evaluasi Kelola TI: Sumber Daya Manusia Dalam Pengelolaan SIAKAD Menggunakan Cobit 5. *Jurnal Teknologi Sistem Informasi*, pp. 5(1), pp.145-159.
- Wahyu, S. a. P. C., 2022. Penilaian Tingkat Kematangan Model Bisnis Dan Teknologi Informasi Menggunakan Metode Bussiness Process Oriented Maturity Model. *urnal Sisfokom (Sistem Informasi dan Komputer)*, pp. 11(3), pp.349-356.